

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *TEAM QUIZ* PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 1 KELAS IV SD NEGE RI 20 PANGKALPINANG

Oleh

Trisna Amelia Putri¹, Adevia Indah Kusuma², Agci Hikmawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: ¹putryamelia445@gmail.com, ²adevia.indahkusuma@unmuhbabel.ac.id,

³agci.hikmawati@unmuhbabel.ac.id

Article History:

Received: 09-01-2022

Revised: 16-02-2022

Accepted: 21-02-2022

Keywords:

Implementasi

Kurikulum, Perspektif FPI

Abstract: Latarbelakangi penelitian ini oleh siswa yang bersikap pasif dan tidak antusias mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajarnya khususnya pada pembelajaran IPS dan IPA, mereka akan aktif bila diberikan tugas atau diminta oleh guru. Tujuan penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *team quiz* pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV SD Negeri 20 Pangkalpinang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental design yang jenisnya pretest-posttest design. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan sampling purposive. Subjek adalah kelas IV A SD Negeri 20 Pangkalpinang yang terdiri dari 38 siswa ini dibagi menjadi dua kelompok dengan ordinal pairing. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes pilihan ganda yang terdiri atas 20 soal, observasi aktivitas siswa dan dokumentasi siswa. Hasil perhitungan menggunakan uji *polled* varian menunjukkan nilai sebagai berikut: $t_{hitung} = 6,540 > t_{tabel} = 2,028$. Hasil *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,704 > 0,311$. Maka disimpulkan dapat menggunakan metode *team quiz* pada tema

PENDAHULUAN

Tematik berasal dari istilah *theme* yang berarti wadah atau wahana untuk mengenalkan konsep materi yang berbeda kepada seluruh siswa. Dalam Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyatakan bahwa kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Faisal dan Stelly (2018: 23) mengatakan bahwa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Selanjutnya, Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan berbagai aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu disusun saling terkait antara mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang dipelajarinya sendiri.

Menurut Tri Lestari (2015: 3) mengatakan bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat dari kemahiran materi dan hasil belajar siswa. Semakin baik pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar, maka semakin besar keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini juga terjadi pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelas IVA, masih banyak siswa dengan nilai dibawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa belum optimal. Pada hasil ranah afektif siswa tidak banyak yang merespon dengan baik terhadap proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada siswa yang tidak antusias belajar, yang bermain sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru, dan yang bicara dengan teman sekelas. Hasil pada bidang psikomotor menunjukkan siswa masih kurang memiliki keterampilan psikomotorik. Hal ini terlihat jelas ketika guru meminta siswa memberikan contoh kegiatan melestarikan sumber daya alam, siswa tidak dapat memberikan contoh.

Metode yang digunakan hanyalah metode ceramah dan media yang digunakan hanya buku pelajaran saja. Jika tidak dilakukan perubahan pada proses pembelajaran, maka sikap siswa tetap pasif, tingkat berpikirnya hanya pada tahap memori dan hafalan. Pasalnya, hasil yang dicapai tidak maksimal. Salah satu metode yang tersedia untuk pembelajaran khususnya tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 adalah metode *team quiz*. Metode *team quiz* diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap materi yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Tema 4.berbagai pekerjaan subtema 1 jenis-jenis pekerjaan pembelajaran 1, memiliki tiga muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA. Materi pelajaran terbagi menjadi tiga yaitu menilai dan mendeskripsikan karakter dari sebuah cerita, jenis pekerjaan di sekitar, kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Lucia dan Firoalia (2016: 223) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pelajaran yang terjadi karena lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru melalui suatu model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pelajaran. Sedangkan menurut Wayan dan Jailani (2017:16) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai tes dari sejumlah materi tertentu.

Afandi, dkk (2013:6) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), minat atau kemampuan emosional (afektif) dan keterampilan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar adalah hasil belajar dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berupa skor pada materi tertentu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wahab (2015: 26) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor internal meliputi kondisi fisik, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat, kedewasaan, dan kesiapan
- 2) Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nasional.

Jadi faktor mempengaruhi hasil belajar siswa ada pada diri siswa yaitu motivasi, kemampuan dan keinginan belajar, serta lingkungan sekitar siswa, baik lingkungan sosial maupun keadaan yang sengaja diciptakan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan..

c. Karakteristik Penilaian Hasil Belajar

Menurut Widoyoko (2016: 10) penilaian hasil belajar siswa di sekolah menurut kurikulum 2013 terdapat lima karakteristik, yaitu:

- 1) Belajar dengan seksama
- 2) Autentik (penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata).
- 3) Berkesinambungan (mengenai perkembangan hasil belajar siswa)
- 4) Berdasarkan kriteria (kemampuan siswa tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan)
- 5) Menggunakan berbagai teknik penilaian

Berdasarkan penilaian hasil belajar yang dapat dilakukan dengan pembelajaran seksama melalui pembelajaran yang mampu membuat siswa menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang baik, hal ini harus mencerminkan pembelajaran yang ada dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahaminya. Hasil penilaian harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan memiliki teknik penilaian yang beragam agar dapat diterima oleh siswa.

2. Metode Team Quiz

a. Pengertian Metode Team Quiz

Metode *team quiz* merupakan suatu//bentuk pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata masyarakat, sehingga dengan bekerja sama antar anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Indaryati, 2015: 93). Menurut Siberman (2014: 13) bahwa, model pembelajaran metode *team quiz* merupakan metode yang menuntut siswa untuk bekerja sama dengan berkelompok dalam menjawab kuis yang diberikan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *team quiz* adalah metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama dengan kelompoknya dalam menjawab pertanyaan kuis serta dapat memberikan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Langkah-langkah Metode *Team Quiz*

Aswan (2016: 52) Adapun langkah-langkah metode *team quiz* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Siswa dibagi menjadi tiga tim (kelompok) A, B, dan C.
- 3) Menjelaskan Format Pelajaran yang akan disampaikan. Batasi presentasi maksimal 10/menit.
- 4) Tim A diminta menyiapkan pertanyaan ringkas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan Tim B dan C meluangkan waktu untuk meninjau/catatan mereka.
- 5) Tim A memberi pertanyaan kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan pindah ke tim C.
- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan berikut pada tim C.
- 7) Saat quiz selesai, lanjutkan penyampaian materi kedua, dan minta tim B untuk menjadi pemandu quiz (kelompok penanya).
- 8) Setelah tim B selesai dengan quiznya, lanjutkan penyajian ketiga dan minta tim C untuk menjadi pemandu quiz.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Team Quiz*

Adapun kelebihan dan kelemahan metode *team quiz*. Menurut Ningrum (2015: 6), kelebihan metode *team quiz* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan keseriusan
- 2) Dapat menghilangkan kebosanan di lingkungan belajar
- 3) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran
- 5) Dapat membangun kreatifitas diri
- 6) Mencapai makna belajar melalui pengalaman
- 7) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan meningkatkan semangat dan minat siswa.

Adapun kelemahan metode *team quiz* menurut Afriliya (2013: 16) adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan kontrol yang ketat untuk mengondisikan kelas ketika terjadi keributan
- 2) Adanya kecenderungan hanya siswa tertentu dalam kelompok yang sering dapat menjawab soal kuis karena dianggap pintar
- 3) Setiap kelompok dituntut cepat menyiapkan soal kuis yang akan dipertandingkan antar tim karena waktu yang terbatas

- 4) Memerlukan persiapan dan kreativitas yang lebih baik sebelum mengerjakan kuis.

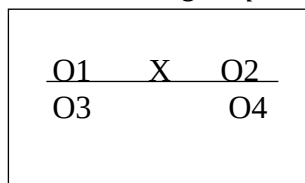
3. Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1

Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan materi pada..beberapa mata/pelajaran/dalam satu tema (Rianti, 2018: 26). Pembelajaran pada kurikulum 2013 dan silabus pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di kelas IV SD terdapat beberapa tema yang dipelajari salah satunya tema 4 berbagai pekerjaan memiliki 3 subtema yaitu, Subtema 1 jenis-jenis pekerjaan, subtema 2 pekerjaan di/sekitarku, subtema 3 pekerjaan orang tuaku. Dalam setiap subtema terdapat 6 pembelajaran yang tercakup. Setiap subtema memuat perpaduan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Untuk subtema 1 yaitu jenis-jenis pekerjaan terdapat 7 mata pelajaran yang dipadukan yaitu, Bahasa Indonesia, IPA, PJOK, SBdP, IPS, PPKN dan matematika. Dari setiap mata pelajaran mengandung kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam 6 pembelajaran. Secara khusus pembelajaran 1 membahas 3 mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, IPA, IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2016: 8) mengatakan bahwa, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* jenis *non equivalent control group design*. Dasar penggunaan desain ini adalah kegiatan yang diawali dengan penentuan subjek dan di akhiri dengan bentuk tes untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Gambar desain penelitian *non equivalent control group design* sebagai berikut.



Gambar

Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

(Sumber: Sugiyono, 2016: 79)

Keterangan :

- O1 dan O3 : Hasil kedua kelompok dengan menggunakan *pretest*
O2 : *Posttest* kelompok Eksperimen
O4 : *Posttest* kelompok kontrol
X : Penggunaan metode *team*

Quiz

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 20 Pangkalpinang, yang beralamat di jln. Kalamaya, kel. Bacang, kec. Bukit Intan, kota Pangkalpinang, provinsi kepulauan Bangka Belitung. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 20 September – 22 September 2021 selama 3 hari. Hari pertama pelaksanaan uji soal *pretest*, hari kedua sampai hari ketiga pemberian perlakuan dan melaksanakan uji soal *posttest*.

Teknik pengambilan sample ini menggunakan *nonprobability sampling* dilakukan dengan *sampling purposive*. Dalam penelitian ini sample dipilih atas pertimbangan dari Kepala Sekolah SD Negeri 20 Pangkalpinang yaitu Kelas IVA yang berjumlah 38 siswa sebagai sample. Kepala Sekolah memilih Kelas IVA karena kelas ini harus lebih ditangani dibanding dengan kelas IV B. Kemudian sample dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan teknik pembagian kelompok menggunakan *ordinal pairing*.

Ordinal pairing adalah pemisah sample yang didasarkan atas *kriterium ordinal* (Sutrisno, 2015: 111).

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rangking	Rangking
1 _____	2
4 _____	3
5 _____	6
8 _____	7
Dst...	

Gambar 2

Ordinal Pairing

(Sumber: Sutrisno, 2015: 111)

Penjelasan tahapan *ordinal pairing* memasangkan subyek penelitian berdasarkan *ordinal Pairing* hanya dilakukan terhadap *continum variable* misalnya: hasil terbaik diletakkan di kelompok satu hasil terbaik nomor dua diletakkan di kelompok dua hasil terbaik nomor tiga tetap diletakkan di kelompok dua hasil terbaik nomor empat diletakkan di kelompok satu dan seterusnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai aktivitas/siswa selama pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian ini dilakukan secara berkelompok dengan format penilaian yang terdapat pada buku guru kelas IV tema 4.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1, terdapat dua jenis tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan metode *team quiz*. Siswa diberikan instrumen berupa tes pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban a, b, c, dan yang terdiri 1-20 soal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.

Pengujian Instrumen

1. Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur dan melihat sejauh mana ketetapan instrumen dalam penelitian. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda. Setelah itu instrumen soal yang dibuat oleh peneliti, untuk memvaliditasnya dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti.

Setelah pengujian konstrak dari para ahli dan dinyatakan dapat digunakan, maka dapat dilakukan uji coba instrumen. Sebelum diberikan kepada sampel dalam penelitian, terlebih dahulu soal di uji coba kepada peserta didik yang telah belajar tentang materi tersebut. Instrumen soal di uji coba kepada siswa kelas IVB yang berjumlah 30 orang siswa di SD Negeri 20 Pangkalpinang tahun ajaran 2021/2022.

Adapun cara yang bisa digunakan untuk mencari koefisien korelasi validitas instrumen dalam penelitian pendidikan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan rumusan tersebut, dari hasil uji coba instrument yang telah dilaksanakan diperoleh koefisien uji validitas seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Soal

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Valid/Tidak Valid
Soal 1	,639	,361	Valid
Soal 2	,408	,361	Valid
Soal 3	,424	,361	Valid
Soal 4	,442	,361	Valid
Soal 5	,408	,361	Valid
Soal 6	,391	,361	Valid
Soal 7	,623	,361	Valid
Soal 8	,457	,361	Valid
Soal 9	,517	,361	Valid
Soal 10	,429	,361	Valid
Soal 11	,467	,361	Valid
Soal 12	,425	,361	Valid

Soal 1 3	,640	,361	Valid
Soal 1 4	,464	,361	Valid
Soal 1 5	,663	,361	Valid
Soal 16	,417	,361	Valid
Soal 17	,749	,361	Valid
Soal 18	,473	,361	Valid
Soal 19	,418	,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi instrumen soal dapat diketahui bahwa, dari 20 aspek yang di uji diperoleh hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 aspek yang di uji dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan *internal consistency*, yang dilakukan dengan menguji instrumen hanya satu kali, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2016: 131). Teknik yang digunakan yaitu teknik belah dua (*split half*) menggunakan *Alpha Cronbach* dan dengan bantuan SPSS 16. Rumusan *Alpha Cronbach* dalam hal ini adalah:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas instrumen yang telah dilaksanakan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,834. Jadi, dapat diartikan bahwa soal yang diuji cobakan memiliki korelasi tinggi dan interpretasi reliabilitas tetap baik. Sehingga instrument tersebut layak digunakan.

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017: 243) uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi normalitas dalam analisis data statistik parametrik. Untuk menguji normalitas menggunakan perhitungan *lilliefors*.

Penelitian ini menggunakan uji *lilliefors* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bandingkan nilai *Lilliefors* hitung terbesar (L_{hitung}) dengan nilai *Lilliefors* tabel (L_{tabel}) jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah uji F (*Fisher*). Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

Uji Hipotesis

Menurut Sudaryono (2017: 352) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau submasalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis menggunakan t-test (*Polled Varian*).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data yang diperoleh pada siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *team quiz*. Adapun nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Nilai *pretest* maksimal yang diperoleh siswa kelas eksperimen yaitu 60 dan nilai minimum yaitu 25, dengan nilai rata-rata 43,421 dan *standar deviasi* 9,287. Sedangkan hasil nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelompok eksperimen setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode *team quiz* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan nilai maksimum 95, nilai minimum 65 dengan nilai rata-rata 83,158 dan *standar deviasi* 11,082. Hasil deskripsi data nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen secara manual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kelas Eksperimen	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	60	25	43,421	9,287
<i>Posttest</i>	95	65	83,158	11,082

Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil nilai siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *team quiz*.

Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelompok kontrol sebelumnya diberikannya perlakuan. Nilai *pretest* maksimum yang diperoleh siswa kelas kontrol yaitu 60, nilai minimum yaitu 25 dengan nilai rata-rata 43,888 dan *standar deviasi* 9,323. Sedangkan hasil nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelompok kontrol setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode konvensional mendapatkan nilai maksimum 75, nilai minimum yaitu 45 dengan nilai rata-rata 60 dan *standar deviasi* 9,548. Hasil deskripsi data nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol secara manual dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 3

Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Kelas Kontrol	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	60	25	43,888	9,323
<i>Posttest</i>	75	45	60	9,548

Data Hasil Penilaian Ranah Afektif Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data penilaian ranah afektif diperoleh dari observasi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian ranah afektif secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4

Data Penilaian Afektif

Kelompok	Rata-rata	Nilai	
		Minimum	Maksimum

Kelompok Eksperimen	6,333	5	7
Kelompok Kontrol	3,666	3	5

Hasil Penilaian Ranah Psikomotorik Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data penilaian ranah psikomotorik diperoleh dari observasi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian ranah psikomotorik sebagai berikut:

Tabel 5

Data Penilaian Psikomotorik

Kelompok	Rata-rata	Nilai	
		Minimum	Maksimum
Kelompok Eksperimen	9,333	8	10
Kelompok Kontrol	6,667	6	8

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tes	Lhitung	Ltabel	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,148	0,195	Normal
<i>Posttest</i>	0,142	0,195	Normal

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tes	Lhitung	Ltabel	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,154	0,195	Normal
<i>Posttest</i>	0,140	0,195	Normal

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dilihat sesuai dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varians dinyatakan homogen atau sama. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua varians dinyatakan tidak homogen atau tidak sama. Hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 10

Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Penelitian	Uji Homogenitas		
	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	1,169	2,220	Homogen

Tabel 11

Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Penelitian	Uji Homogenitas
---------------------	-----------------

kelompok kontrol dan eksperimen	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
	1,254	2,220	Homogen

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan N-gain dan uji *t-test sampel related (polled varian)* sebagai berikut:

1. Uji N-Gain

Tabel 14

Hasil Uji N-Gain Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji N-Gain kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 36. Maka dapat diartikan nilai N-Gain diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 43, 421 dan nilai *posttest* dengan rata-rata 83, 158. Dengan nilai N-Gain 0,704 pada kriteria tinggi.

Tabel 15

Hasil Uji N-Gain Kelompok Kontrol

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain	Kriteria
Kontrol	42,895	60,789	0,311	Sedang

Maka dapat diartikan nilai N-Gain diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol adalah 42, 895 dan nilai *posttest* dengan rata-rata 60,789. Dengan nilai N-Gain 0,311 pada kriteria sedang.

2. Uji T-Test Sampel Related (Polled Varian)

Hasil uji *t-test sampel related (polled varian)* dilihat sesuai dengan kriteria penarikan kesimpulan, yaitu jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil perhitungan uji *t-test sampel related (polled varian)* nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 16

Uji Paired T Test Nilai Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Kontrol dan Eksperimen	t_{hitung}	t_{tabel}	H_a
	6,540	2,028	Diterima

Berdasarkan data di atas bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dimana $6,540 > 2,028$ maka H_a diterima artinya dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Team Quiz* pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Tabel 17

Uji Paired T Test Penilaian Ranah Afektif Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Kontrol dan Eksperimen	t_{hitung}	t_{tabel}	H_a
	2,830	2,776	Diterima

Berdasarkan data di atas bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dimana $2,830 > 2,776$ maka H_a diterima.

Tabel 18

Uji Paired T Test Penilaian Ranah Psikomotorik Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Kontrol dan Eksperimen	t_{hitung}	t_{tabel}	H_a
	2,831	2,776	Diterima

Berdasarkan data di atas bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dimana $2,831 > 2,776$ maka H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Team Quiz pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SD Negeri 20 Pangkalpinang. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata hasil *posttest* kelompok eksperimen sebesar 83,158 lebih besar dari pada hasil *posttest* kelompok kontrol sebesar 60,789. Penilaian ranah afektif di kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 6,333 dan pada kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 3,666. Adapun penilaian dalam ranah psikomotorik kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 9,333 sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh rata-rata nilai 6,666. Sehingga dapat diartikan bahwa setelah adanya perlakuan menggunakan metode *team quiz*, nilai yang didapatkan siswa lebih tinggi dari pada nilai siswa yang tidak menggunakan metode *team quiz*.

Demikian juga berdasarkan kriteria pengujian uji hipotesis setelah dilakukan uji *t-test sampel related (polled varian)* didapat nilai kelas eksperimen bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dimana $6,540 > 2,028$, penilaian ranah afektif $T_{hitung} 2,830 > T_{tabel} 2,776$, dan ranah psikomotorik $T_{hitung} 2,831 > T_{tabel} 2,776$ maka H_a diterima artinya dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Team Quiz* pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SD Negeri 20 Pangkalpinang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung serta tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah saya lakukan. Saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat pihak kampus Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung dan SD Negeri 20 Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriliya Evi Qur'anni. 2013. 'Pengaruh Metode *Team Quiz* Terhadap Minat Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Pada Mata Pelajaran K3LH Di SMK Negeri 2 Godean', *Skripsi tidak diterbitkan*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [2] Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- [3] Faisal & Stelly Martha Lova. 2018. *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Medan: CV. Harapan Cerdas.
- [4] Indaryati. 2015. 'Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran IPS Materi Perusahaan Dan Badan Usaha Melalui Metode *Team Quiz* Di Kelas', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1 (2), hlm. 91-104.
- [5] Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [6] Lucia Venda Christina dan Firosalia Kristin. 2016. 'Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4', *Scholaria*, 6 (3), hlm. 217-230.
- [7] Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Muhammad Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang:

- UNISSULA Press.
- [9] Ningrum Herlinawati Sari. 2015. 'Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015', *Skripsi tidak diterbitkan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. Rianti. 2018. 'Peningkatan Hasil Belajar Tema 4 Subtema 1 Dengan Menggunakan Strategi Permainan Tradisional Pada Siswa Kelas IV SD N Deresan', *Skripsi tidak diterbitkan*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- [10] Siberman, Melvin. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [11] Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sutrisno Hadi. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [14] Tri Lestari. 2015. 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Group Investigation Di Kelas IV SD Islam Siti Sulaechah Semarang', *Skripsi tidak diterbitkan*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- [15] Wahab, Rosmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- [16] Wayan Surti dan M Jailani. 2017. 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik Di Sdn 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017', *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 12 (2), hlm. 14-27.
- [17] Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN